

## BENTUK DAN MAKNA TATA RIAS TRADISIONAL SENI TARI DRIL DALAM LANGEN TAYUB DI KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG

**Rizka Ramadani**

Program Studi SI Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[Rizkaramadani16050634014@mhs.unesa.ac.id](mailto:Rizkaramadani16050634014@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Maspiyah, M.Kes**

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[maspiyah@unesa.ac.id](mailto:maspiyah@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tari Dril dalam kesenian langen tayub sebagai warisan yang secara turun temurun harus dilestarikan sekaligus dikembangkan supaya menjadi daya tarik di daerah serta menjadi acuan dalam kesenian daerah. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi 1) bentuk tata rias wajah, penataan rambut, busana serta aksesoris tari dril pada pertunjukan langen tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang, dan 2) makna tata rias tradisional seni tari dril dalam langen tayub di kecamatan Pasirian Lumajang. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, yang meliputi 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata rias wajah waranggono atau tandak mempunyai gambaran sebagai ciri khas mencerminkan perempuan Jawa yang anggun. Waranggono adalah sebutan untuk penari tayub perempuan yang biasa dikenal dengan nama tandak sedangkan pramugari adalah sebutan untuk penari tayub laki-laki. Tata penataan rambut waranggono atau tandak mengenakan sunggar Jawa dan sanggul Ukel Konde. Busana yang dikenakan penari tayub perempuan adalah Jarik kuwung khas Jawa, kebaya sebagai penutup badan, kemben atau mekak sebagai kain penutup bagian dada, *stagen*, toso dan tali, selendang atau sampur, alas kaki atau Sandal. Aksesoris yang dikenakan penari tayub perempuan adalah bunga mawar, anting, bros, kalung, gelang dan cincin. Tata rias wajah pramugari ciri khas natural dan berwibawa laki-laki Jawa. Busana yang dikenakan pramugari adalah basofi, sebong jarik khas Jawa, celana panjang, sepatu, Blangkon. Seni tari dril yang terdapat dalam langen tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang bermakna sebagai bentuk ungkapan syukur masyarakat Lumajang khususnya terhadap hasil bumi yang telah diperoleh.

**Kata Kunci:** Tata Rias Tradisional Penari Dril, Waranggono atau Penari Perempuan, Pramugari atau Penari Laki-laki, Tari Dril, Kecamatan Pasirian.

### Abstract

Dril dance in the langen tayub art as a legacy that has been passed down from generation to generation must be preserved as well as developed in order to be an attraction in the area and become a reference in regional art. The purpose of this study was to identify 1) the form of facial make-up, hair styling, clothing and dril dance accessories in the Langen Tayub performance in the Pasirian district of Lumajang Regency, and 2) the meaning of the traditional makeup of the Dril dance in Langen Tayub in the Pasirian Lumajang District. This research method is a descriptive study with a qualitative approach. Data collection techniques using the triangulation method, which includes 1) interviews, 2) observation, and 3) documentation. The results showed that the face makeup or waranggono tandak has a picture as a characteristic reflects the graceful Javanese women. Waranggono is a term for female tayub dancers commonly known as tandak while stewardess is a term for male tayub dancers. Hairdressing or tandak hairstyle wearing Javanese sunggul and Ukel Konde bun. Clothing worn by female tayub dancers is Javanese Jarik kuwung, kebaya as body covering, kemben or mekak as a cloth covering the chest, stagen, toso and rope, sling or sampur, Sandal or footwear. Accessories worn by women's tayub dancers are roses, earrings, brooches, necklaces, bracelets and rings. The makeup of a flight attendant or male dancer has natural and authoritative features of Javanese men. The clothing worn by flight attendants or male tayub dancers is basofi, a Javanese traditional finger, pants, shoes, Blangkon. Dril dance which is contained in Langen Tayub in Pasirian Sub-district, Lumajang Regency means as a form of gratitude for the people of Lumajang, especially for the products that have been.

**Keywords:** Traditional Make-Up Dril Dancers, Waranggono or Female Dancers, Male Stewardess or Dancers, Dril Dance, Pasirian District

## PENDAHULUAN

Kesenian sebagai salah satu wujud kebudayaan merupakan sebuah warisan yang secara turun temurun harus dilestarikan dan dikembangkan supaya menjadi daya tarik yang mampu menghias pesona daerah serta menjadi acuan dalam penyajian kesenian daerah. Kabupaten Lumajang mempunyai beragam kesenian dan ritual yang berkembang baik di seluruh kecamatan khususnya kecamatan Pasirian. Kabupaten Lumajang pada kecamatan Pasirian merupakan daerah tujuan wisata di Jawa Timur. Hampir semua kesenian yang berada di kabupaten Lumajang membawa unsur Madura. Kabupaten Lumajang adalah salah satu wilayah yang masuk dalam etnis Pandhalungan yaitu etnis yang didalamnya terdapat pencampuran Jawa dan Madura (Hikayat, 2012:54). Kabupaten Lumajang merupakan daerah yang kaya akan budaya dan kesenian tradisional. Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003: 1038).

Kesenian yang berada di kabupaten Lumajang tidak lepas dari peran pelaku seni yang ada di kabupaten Lumajang yang terus mengembangkan dan menghasilkan karya kesenian khas kabupaten Lumajang. Tindakan serta hasil karya seseorang terdapat kebudayaan yang didalamnya meliputi dari keseluruhan sistem gagasan untuk hidup bermasyarakat dan bersosial yang menjadi milik manusia, sebagai sebuah hasil belajar (Herusatoto, 2001:5-7). Kebudayaan memiliki tujuh unsur yaitu (1) sistem mata pencaharian; (2) sistem teknologi; (3) kesenian; (4) bahasa; (5) religi; (6) sistem pengetahuan; (7) sistem masyarakat. Ketujuh dari unsur kebudayaan tersebut yang mempunyai ciri khas oleh masyarakat awam adalah kesenian (Koenjaraningrat 1990:204). Kesenian seni tari dapat di kategorikan dalam unsur Universal kebudayaan tersebut.

Banyak tari yang berkembang di kabupaten Lumajang saat ini, diantaranya seperti tari topeng Kaliwungu, tari *glipang rodhat*, *jaran slining*, *jaran kencak*, dan tari *godril* yang merupakan ikon budaya dari kabupaten

Lumajang. Tari *godril* merupakan tari kreasi yang diadopsi dari kesenian tari dril dalam langen tayub kabupaten Lumajang (Wiwid, 2016). Dril memiliki arti rancak atau cepat. Tari dril merupakan tari tradisional yang berawal dan berkembang pada kesenian langen tayub yang berada di Lumajang, kemudian menjadi tarian yang wajib di tampilkan pada setiap kegiatan atau perayaan yang ada di kabupaten Lumajang.

Tari dril dalam langen tayub sudah menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat kabupaten Lumajang. Makna yang terkandung pada seni tari dril dalam langen tayub di kabupaten Lumajang pada umumnya adalah ungkapan syukur masyarakat Lumajang khususnya terhadap hasil bumi yang telah diperoleh. Tari Dril adalah seni tari tradisional yang dilakukan secara berpasangan oleh laki-laki dan perempuan dengan gerakan bercengkrama, apabila di Lumajang masyarakat menamakan tayub atau tayuban (Wiwid, 2016).

Tayub berawal dari kata “ta” (ditata) dan “yub” diguyub (ben guyub) yang memiliki arti diatur agar tetap hidup rukun bersahabat dengan rasa persaudaraan (Soedarsono, 2002:201). Menurut (Sujana, 2002:1) istilah *mayuban* berasal dari kata dasar tayub yang kemudian diberi imbuhan/akhiran. Tayub terdapat pada daerah-daerah yang masih kental dengan budaya dan teradisi seperti pada daerah Lumajang di kecamatan Pasirian, kecamatan Senduro, dan kecamatan Dawuhan. Tayub di kabupaten Lumajang khususnya kecamatan Pasirian memiliki kreatifitas yang mengikuti perkembangan zaman tetapi tetap mempertahankan tradisi dan budaya yang terkandung dalam seni tayub. Pada seni pertunjukan tayub terdapat penari tayub perempuan yang disebut waranggono, masyarakat Lumajang biasa menyebutnya dengan nama “*tandak*” sedangkan untuk penari tayub laki-laki disebut pramugari (Wiwid, 2016). *Tandak* atau waranggono merupakan sebutan untuk penari perempuan dengan menyanyikan lagu-lagu dan pramugari yaitu penari laki-laki terdiri dari tamu yang membawakan tari dril untuk menari berpasangan. Penari atau *tandak* akan mengalungkan selendang atau sampur kepada pramugari atau penari laki-laki yang diajak menari. Para *tandak* dan

pramugari akan menari sedangkan *pengiring* yang akan mengiringi musik gamelan (alat musik tradisional Jawa).

Seni tayub merupakan seni tradisional yang masih digemari dan dinikmati oleh masyarakat di kabupaten Lumajang. Kesenian tradisional tayub kerakyatan dilakukan secara turun temurun. Kesenian tayub biasa diselenggarakan dalam acara adat pernikahan, khitan, dan acara bersih desa. Masyarakat Kabupaten Lumajang beranggapan, bahwa menyelenggarakan kesenian tayub dapat melimpahkan rezeki.

Keunikan pada seni tari dril dalam langen tayub ini adalah makna, tata rias dan busana yang digunakan memiliki warna-warna wajib yakni emas, merah, biru, hijau dan kuning. Hal tersebut yang menjadi ketertarikan yang menarik untuk diteliti lebih dalam tentang tata rias yang digunakan oleh *tandak* atau penari tari dril yang terdapat di kabupaten Lumajang.

Tata Rias Wajah merupakan tindakan seni merias wajah dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mempercantik, memertampan, dan mengubah penampilan seseorang sesuai dengan keperluannya. Hal ini didasari oleh pernyataan Andiyanto (2015:10), bahwa tata rias wajah berfungsi untuk mengubah (*make over*) dengan mengoreksi bentuk bagian wajah yang tidak sempurna menjadi lebih proporsional menggunakan teknik menutup kekurangan wajah dan menonjolkan kelebihan pada wajah. Merias wajah tidak lepas dengan penataan rambut untuk keseimbangan dan keserasian dalam penampilan, tata rias rambut merupakan tata rias yang bertujuan membuat penampilan rambut rapi dengan membentuk dan menata rambut sedemikian rupa agar lebih indah (Andiyanto, 2015).

Tata rias dan tata busana pada masing-masing daerah tentu memiliki ciri khas tersendiri, karena masing-masing warna atau corak yang digunakan mempunyai makna atau simbol-simbol tertentu bagi *tandak* atau penari tersebut. Tata rias wajah dan penataan rambut dalam seni pertunjukan berfungsi untuk merubah penampilan wajah alamiah menjadi wajah peran serta satu sarana untuk menampilkan, menghidupkan peran dan mewujudkan karakter yang akan ditampilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk dan makna tata rias tradisional seni tari dril dalam langen tayub kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang adalah untuk mengetahui serta memahami tata rias seni tari dril dalam tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang dengan judul “Bentuk dan Makna Tata Rias Tradisional Seni Tari Dril Dalam Langen Tayub di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”. Seni tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang memiliki budaya dan tradisi yang masih kental sehingga menarik untuk diteliti selain itu tata rias, busana serta aksesoris memiliki ciri khas tersendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk tata rias, penataan rambut, busana, serta aksesoris seni tari dril dalam langen tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang?; 2) Bagaimana makna yang terkandung pada seni tari dril dalam langen tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) bentuk tata rias wajah, penataan rambut, busana, dan aksesoris seni tari dril dalam langen tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang; 2) makna yang terkandung seni tari dril dalam langen tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah penelitian ini diharapkan keilmuan khususnya tentang tata rias tradisional tari dril dalam langen tayub kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang. Manfaat praktis ditunjukkan kepada mahasiswa tata rias dan masyarakat kabupaten Lumajang supaya dapat menjadi wawasan yang terus-menerus dilestarikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono, (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif diartikan sebagai penelitian dengan

melakukan pemahaman, menggambarkan, atau memaparkan, serta menguraikan tentang bentuk pemahaman terhadap suatu fakta yang ada di sosial. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan kegiatan. Foto, brosur, dokumen dan lain-lain sebagai data tambahan yang digunakan untuk penelitian, berhubungan dengan hal tersebut, sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data utama. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari nara sumber atau informan. Kata-kata atau kegiatan dari orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Subjek penelitian tata rias tari dril dalam langen tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah : 1) Kepala Seksi Seni dan Budaya Dinas Pariwisata daerah Lumajang, 2) Indra sebagai seniman, 3) Titin sebagai waranggono atau *tandak* 4) Linda sebagai waranggono atau *tandak*, 5) Yuli Kustanti sebagai waranggono atau *tandak*. 6) Sesepeh dan sebagai perias tradisional daerah Lumajang.

Objek penelitian yaitu riasan tari dril dalam langen tayub tradisional meliputi tata rias, busana dan aksesoris di desa Pasirian kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2020. Tempat dilakukan penelitian ini adalah di desa Pasirian kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang Jawa Timur di kediaman kantor dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Lumajang, waranggono atau *tandak*, seniman, dan sesepeh dan sebagai perias tradisional untuk mendapat data tentang:

- a. Langkah-langkah mengenai tata rias tradisional tari dril dalam langen tayub dan Pemakaian busana serta aksesoris tari dril dalam langen tayub.
- b. Makna yang terkandung seni tari dril dalam langen tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Pasirian desa Pasirian kabupaten Lumajang Jawa Timur.

#### 2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Lumajang, seniman tayub dan pelaku seni di kabupaten Lumajang.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa catatan hasil wawancara mengenai tata rias dan penggunaan busana serta aksesoris tari dril dalam langen tayub, foto penari atau *tandak* yang di praktikkan secara langsung oleh nara sumber.

Teknik analisis data menggunakan teknik Triangulasi Metode dan Triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan meminta penjelasan berulang kepada informan mengenai informasi yang telah diberikannya untuk mengetahui keajegan atau ketegasan informasinya dalam suatu wawancara tambahan. Selain itu keterangan dari informan lain untuk mengetahui derajat kepercayaannya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Lumajang, seniman, dan waranggono atau *tandak*. Penampilan dalam sebuah pertunjukan memerlukan tata rias wajah sebagai salah satu bagian pendukung yang penting untuk menunjang penampilan ketika akan menampilkan seni pertunjukan langen tayub. Tata rias wajah dan penataan rambut sangat penting dalam menunjang penampilan. Menurut informan keenam tata Rias wajah tari dril termasuk jenis tata rias tari atau panggung tradisional.

Tata rias pada tari Dril Kabupaten Lumajang memiliki ciri khas tersendiri yakni bisa menyesuaikan dengan yang mempunyai hajat, contohnya jika yang mempunyai hajat adalah orang madura maka tata rias *tandak* lebih menyala corak pada matanya namun apabila

yang mempunyai hajat orang Jawa maka tata rias dan busananya lebih luwes.

### 1. Bentuk Tata Rias Seni Tradisional Tari Dril dalam Langen Tayub di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

a. Tata Rias Wajah Waranggono atau Tandak Penari Perempuan Seni Tradisional Tari Dril

- 1) Pembersihan wajah dan leher dengan mengaplikasikan susu pembersih atau *milk cleanser* merupakan langkah awal yang harus dilakukan karena kebersihan kulit wajah akan mempengaruhi hasil tata rias.
- 2) Informan yaitu Titin, Indra, menuturkan bahwa, mengaplikasikan lulur kocok pada tangan kanan dan kaki dengan warna kuning langsung. Lulur kocok berfungsi untuk menyamakan warna kulit tangan.
- 3) Mengaplikasikan alas bedak atau *foundation* pada seluruh area kulit wajah termasuk bagian leher, bibir, dan telinga juga diaplikasikan *foundation*.
- 4) Kemudian aplikasikan bedak pada seluruh wajah dan leher.
- 5) Apikasikan *shading* (gelap) berfungsi menutupi bagian-bagian wajah yang kurang sempurna dan *tint* (terang) pada bagian wajah yang perlu diutamakan.
- 6) Bentuk alis sesuai dengan bentuk wajah, kemudian diisi dengan warna coklat agar warna alis tampak cantik dan alami.
- 7) Membentuk *eye liner* atas pada kelopak mata agar memberi kesan tegas pada bentuk garis mata.
- 8) Gunakan warna terang (*high light*) di bagian bawah alis.
- 9) Mengaplikasikan *eye shadow*:
  - a. Area kelopak mata mengenakan *eye shadow* berwarna keemasan.
  - b. Pada garis sudut mata digunakan warna hitam.

c. Warna terang digunakan sebagai high light seperti warna keemasan diaplikasikan pada ujung alis.

- 10) Pasangkan bulu mata palsu pada bagian atas.
- 11) Aplikasikan *eye liner* pensil pada bawah mata menggunakan warna hitam agar mempertegas mata.
- 12) Kemudian aplikasikan warna perona pipi (*blush on*) sesuai dengan warna lipstick.
- 13) Bentuk bibir dengan menggunakan *Lip Liner* sesuai dengan koreksi bibir, membentuk mulai dari lengkungan atas bibir dan lengkungan bawah bibir dan aplikasikan warna merah pada bibir.
- 14) Aplikasikan *finishing touch* sebagai aplikasi terakhir agar riasan terlihat cantik sempurna. Hasil tata rias tradisional waranggono atau *tandak*.



**Gambar 1. Waranggono atau Tandak**  
Sumber: Waranggono atau Tandak Dokumentasi Penulis 2020

b. Tata Rias Wajah Pramugari atau Penari Laki-Laki Seni Tradisional Tari Dril

Proses tata rias wajah penari putra seni tradisional tari dril adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembersihan pada wajah beserta leher dengan susu pembersih atau *milk cleanser*.
- 2) Mengaplikasikan bedak untuk kulit wajah, leher, dan telinga.
- 3) Memberikan pemerah bibir atau lipstick berwarna coklat alami.
- 4) Hasil tata rias tradisional pramugari atau penari laki-laki dalam langen tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.



**Gambar 2. Pramugari atau Penari Laki-Laki  
Sumber: Waranggono atau Tandak  
Dokumentasi Penulis 2020**

c. Tata Rias Rambut Penari Seni Tradisional Tari Dril dalam Langen Tayub di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Menurut Indra (informan satu) tata rias rambut adalah penataan rambut yang di tata dan diserasikan dengan desain beserta karakter.

1. Tata Rias Rambut Waranggono atau Tandak Penari Perempuan Seni Tradisional Tari Dril

- a) Rambut dalam keadaan bersih di bagi menjadi dua. Pada bagian bawah, rambut diikat menggunakan karet dan rambut dikepang dirapikan membentuk bulatan kecil dan dijepit.
- b) Pasangkan subal tipis pada bagian sisi tengah dengan menggunakan jepit untuk membentuk sunggar.
- c) Sasak rambut pada bagian pertama yaitu pada bagian atas, terlebih dahulu diplikasikan *hair spray* secukupnya dan bentuk sunggar Jawa.
- d) Kemudian menggunakan jepit lidi pada belakang sunggar bagian tengah, samping kiri, dan samping kanan agar sunggar yang sudah dibentuk tidak mudah berubah dan tetap rapi. Aplikasikan *hair spray* bagian depan sunggar agar lebih kuat dan rapi.
- e) Rambut bagian dua yaitu belakang di pasangkan sanggul ukel konde menggunakan harnal baja dan jepit lidi agar lebih kuat.

2. Tata Rias Rambut Pramugari atau Penari Laki-laki Seni Tradisional Tari Dril

- a) Menurut informan tiga (Lindah) tata rias rambut penari putra seni tari dril hanya disisir rapi.

2. Makna yang Terkandung Pada Seni Tari Dril dalam Langen Tayub Pada Pertunjukan di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

a. Tata Rias Wajah Waranggono atau Tandak Penari Perempuan

- 1) Wajah : merubah penampilan wajah terkesan terlihat sebagai perempuan Jawa yang luwes dan anggun.
- 2) Alis : menyerupai bentuk bulan pada tanggal satu yang bermakna keanggunan dan kecantikan. Orang Jawa menyebutkan tanggal sepisan yaitu membentuk dengan indah.
- 3) Mata : warna yang diaplikasikan serasi dengan warna busana yang akan dipakai sehingga dapat menonjolkan sebuah karya seni serta menjadi pusat perhatian.

b. Tata Rias Wajah Pramugari atau Penari Laki-Laki  
Menurut informan empat (Yuli) tata rias wajah pramugari atau penari laki-laki menggunakan bedak dan pemerah bibir bermakna untuk menampilkan wajah penari terkesan natural dan tampak segar.

c. Penataan Rambut dan Aksesoris Penari Putri

- 1) Sanggul Ukel Konde, merupakan salah satu sanggul Jawa yang dipakai pada saat pertunjukan tari dril dalam langen tayub.
- 2) Bunga mawar bermakna, sebagai pelengkap dan membuat harum dalam tradisi waranggono atau tandak penari perempuan.
- 3) Cucuk konde sepasang, bermakna sebagai hiasan rambut yang berasal dari Jawa. Cucuk konde digunakan apabila tidak menggunakan melati.

- d. Penataan Rambut Pramugari atau Penari Laki-laki

Menurut informan tiga (Lindah) Penataan rambut penari putra pada tari dril ditata rapi terkesan berwibawa dan rapi.

- e. Busana dan Aksesoris Penari Seni Tradisional Tari Dril

- 1) Busana Waranggono atau Tandak Penari Perempuan Seni Tradisional Tari Dril

- a. Jarik kuwung, bermakna sebagai pakaian Jawa yang digunakan oleh waranggono atau tandak melambangkan keindahan dan keanggunan perempuan Jawa. Jarik yang digunakan pada waranggono atau tandak biasanya bermotif kuwung namun hal ini tidak diwajibkan harus menggunakan motif tersebut, motif- motif jarik yang lainnya biasanya juga digunakan jadi penggunaan jarik atau motif jarik pada penari atau tandak lumajang masih belum di pakemkan. Dengan cara memakaikan sandal pada kaki waranggono atau tandak terlebih dahulu agar serasi dan bentuk jarik rapi sesuai dengan waranggono tersebut. Pemakaian jarik juga diimbangi dengan menggunakan stagen agar pada perut penari atau waranggono tetap rapi dan kelihatan langsing pada badan waranggono atau penari. Model stagen yang digunakan bebas karena stagen berfungsi untuk membentuk batang tubuh penari perempuan.



**Gambar 3. Jarik Kuwung**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

- b. Kebaya

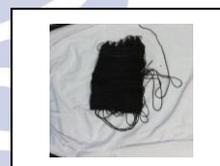
Kebaya merupakan busana tradisional yang dikenakan oleh waranggono atau tandak. Pada kesenian tari dril

menggunakan busana kebaya dengan ciri khas berwarna merah, kuning, hijau dan hitam. Warna merah bermakna keberanian, warna kuning bermakna keceriaan dan kebahagiaan, warna hijau melambangkan kesuburan, dan warna hitam melambangkan keabadian.



**Gambar 4. Kebaya**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

- c. *Stagen* atau *korset* bermakna sebagai pelengkap jarik yang berfungsi untuk menutupi jarik dan merampingkan bentuk tubuh pada bagian perut.



**Gambar 5. Stagen**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

- d. Toso sebagai sabuk waranggono atau tandak, dan tali sebagai mengikat jarik agar jarik kuat dan lebih rapi tali diikat pada jarik pada bagian belakang kemudian dililitkan.



**Gambar 6. Toso dan Tali**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

- e. Kemben atau mekak, bermakna sebagai busana pertama pada bagian tubuh waranggono atau tandak. Kemben atau mekak adalah pakaian tradisional penutup tubuh perempuan yang secara umum ditemui di daerah Jawa, kemben

atau mekak berfungsi sebagai penahan tubuh bagian dada sampai dengan perut agar dada terlihat membusung dan tubuh terlihat lebih tegap dan ramping. Kemben bisa berupa sepotong kain yang membalut tubuh, baik kain yang polos, kain batik, bludru, atau sejenis kain yang menutupi dada tubuh wanita.



**Gambar 7. Kemben atau Mekak**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

- f. Selendang atau Sampur merupakan kain jarik yang diserasikan dengan jarik yang digunakan waranggono atau tandak. Sampur ini diletakkan di punggung sebelah kanan atau sebelah kiri.



**Gambar 8. Selendang atau Sampur**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

- 2) Aksesoris Waranggono atau Tandak Penari Perempuan Seni Tradisional Tari Dril

- a. Subal

Subal adalah salah satu aksesoris rambut berfungsi sebagai hasil sasakan berbentuk sunggar yang sangat membantu para penari maupun tandak, karena dengan menggunakan subal dapat lebih mempersingkat waktu untuk membentuk sunggar, sunggar digunakan supaya penari atau sinden tidak menggunakan sasakan karena membuat sasakan membutuhkan waktu yang lama.



**Gambar 9. Subal**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

- b. Sanggul Jawa

Pada kesenian tayub yang ada di kabupaten Lumajang wajib menggunakan sanggul Jawa, sanggul Jawa mempunyai ciri khas pada bentuknya yaitu berbentuk ukel konde.



**Gambar 10. Sanggul Ukel Konde**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

- c. Bunga Mawar

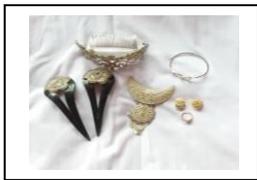
Pada kesenian tayub yang ada di Kabupaten Lumajang menggunakan bunga mawar atau digunakan pada sanggul bagian samping depan wasanggono atau tandak. Mawar yang digunakan warnanya sesuai dengan warna baju dan sesuai dengan keserasian busana.



**Gambar 11. Bunga Mawar**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

- d. Aksesoris atau perhiasan yang dikenakan di bagian telinga berupa anting atau giwang yang berpasangan dipasangkan pada telinga kanan dan telinga kiri biasanya bemothif bunga dengan dipenuhi permata agar terlihat lebih mewah dan anggun. Aksesoris kalung yang dikenakan pada leher penari atau tandak. Gunungan yang digunakan diatas sunggar waranggono atau tandak. Anting atau giwang, kalung, cucuk konde, gelang dan cincinjuga dikenakan oleh penari atau tandak agar terlihat anggun, aksesoris yang dikenakan oleh penari atau tandak berbahan kuningan dan emas putih tiruan yang menyurupai perhiasan

yang sebenarnya dan warnanya terlihat gemerlap agar menyerupai perhiasan sesungguhnya.



**Gambar 12. Akseoris**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

e. Sandal hak tinggi

Pada jaman dahulu waranggono atau tandak tidak memakai sandal ber hak karena waranggono atau tandak berada diatas pentas. Sandal ber hak tinggi digunakan agar lebih sopan dan terlihat lebih anggun secara keseluruhan.



**Gambar 13. Sandal Hak Tinggi**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

3) Busana Pramugari Penari Laki-Laki Seni Tradisional  
Tari Dril

a) Basofi

Basofi digunakan sebagai baju penari atau pramugara yang digunakan pada laki-laki sebagai baju adat daerah Jawa. Baju adat basofi dikombinasikan dengan jarik (kain jarik).



**Gambar 14. Basofi Pramugari**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

b) Celana Panjang

Pada kesenian tayub yang ada di Kabupaten Lumajang menggunakan celana panjang untuk penari atau pramugari. Celana yang digunakan

celana panjang agar lebih sopan pada saat tampil.



**Gambar 15. Celana Panjang**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

c) Sebong

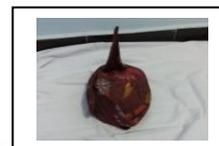
Pada kesenian tayub yang ada di Kabupaten Lumajang menggunakan sebong (Jarik pendek) untuk penari atau pramugara. Sebong atau jarik pendek digunakan sebagai pelengkap menggabungkan baju beskap.



**Gambar 16. Sebong**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

d) Blangkon

Pada kesenian tayub yang ada di Kabupaten Lumajang menggunakan blangkon untuk penari atau pramugara. Menggunakan blangkon sebagai penutup kepala dipasangkan dengan miring ke arah kiri yang mempunyai ciri khas Jawa Timur.



**Gambar 17. Blangkon**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak**  
**Dokumentasi Penulis 2020**

e) Sepatu

Pada kesenian tayub yang ada di Kabupaten Lumajang menggunakan sepatu tertutup untuk penari atau pramugara. Sepatu tertutup bertujuan untuk menjaga penampilan dan kesopanan.



**Gambar 18. Sepatu**

**Sumber: Waranggono atau Tandak Dokumentasi Penulis 2020**

- 4) Hasil Tata Rias Tradisional Seni Tari Dril Dalam Langen Tayub di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.



**Gambar 19. Tari Dril Tradisional**  
**Sumber: Waranggono atau Tandak Dokumentasi Penulis 2020**

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Tata Rias Tradisional Seni Tari Dril dalam Langen Tayub di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Tata rias wajah waranggono atau tandak tari dril dalam langen tayub menggunakan warna keemasan sebagai ciri khas menampilkan keanggunan perempuan Jawa dengan menggunakan sanggul Jawa Ukel Konde. Jarik kuwung, kebaya, *stagen atau korset*, Toso, Kemben atau *mekak*, selendang atau sampur merupakan busana yang dikenakan waranggono atau tandak sebagai penari perempuan. Aksesoris yang digunakan waranggono atau tandak adalah gunungan, anting atau *giwang*, gelang, cincin, kalung, cucuk konde dan bunga mawar. Tata rias wajah pramugari (penari laki-laki) tari dril dalam

langen tayub terkesan menampilkan wajah asli yang natural dan segar. Busana yang digunakan pramugari (penari laki-laki) adalah Beskap, celana panjang, sebong, sepatu. Aksesoris yang digunakan pramugari (penari laki-laki) adalah sepatu dan blangkon.

2. Makna yang terkandung pada tata rias seni tari dril padalangen tayub di kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang yaitu menampilkan perempuan Jawa yang mempunyai makna anggun dan cantik. Penataan rambut menggunakan sanggul Jawa, salah satu sanggul Jawa yang digunakan adalah sanggul ukel konde. Busana waranggono atau tandak mengikuti perkembangan zaman, mempunyai ciri khas yang identik dengan warna cerah dan kemegahan adat keraton Jawa. Aksesoris waranggono atau tandak menandakan kesejahteraan, kesuburan, dan sebagai tanda merdeka dan kemakmuran. Tata rias wajah pramugari (penari laki-laki) menampilkan kegagahan seorang laki-laki Jawa. Penataan rambut disisir rapi sebelum menggunakan blangkon. Busana dan Aksesoris pramugari (penari laki-laki) melambangkan ciri khas Jawa Timur.

### **B. Saran**

Tata rias seni tari dril dalam langen tayub di kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ini merupakan kekayaan dan warisan budaya yang patut dikembangkan dan dilestarikan kembali agar menjadi salah satu objek budaya dan menjadi acuan seni pertunjukan. Seni tata rias tari dril dalam langen tayub di kecamatan Pasirian tertap terjaga keasliannya. Inovatif serta kreatif dalam mengembangkan mengenai makna yang terkandung pada tari dril dalam seni langen tayub.

Seni tradisional tari dril dalam Langen tayub di kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang sebagai seni pertunjukan didalamnya terdapat tata rias tradisional merupakan warisan budaya yang harus

dipertahankan nilai-nilai tradisi dengan cara mempertahankan serta melestarikannya. Upaya agar mempertahankan tata rias seni tari dril dalam Langen tayub di kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang agar tidak hilang begitu saja adalah sebagai berikut:

1. Dalam acara festival perlu peningkatan apresiasi yang berhubungan dengan promosi.
2. Perlunya referensi, tentang tata rias seni tradisional seni tari dril Langen tayub di kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang baik berupa catatan sejarah yang berhubungan dengan tayuban.

### C. Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang sampai detik ini masih melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah Nya sehingga penyusun dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dengan judul “Bentuk Dan Makna Tata Rias Tradisional Seni Tari Dril Dalam Langen Tayub Di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”.

Penyusunan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan pihak yang terkait. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes, selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
2. Dr. Maspiyah, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Universitas Negeri Surabaya
3. Dr. Hj. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes selaku ketua jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya
4. Oktaverina Kecvara Pritasari S.Pd, M.Farm selaku ketua program studi.
5. Dr. Maspiyah, M.Kes, selaku dosen pembimbing artikel ilmiah yang selaku meluangkan waktu, membimbing dan memberikan nasehat kepada penulis.
6. Dra. Mutimmatul Faida, S.Ag., M.Ag selaku penguji I yang selalu meluangkan waktu bimbingan penyusunan artikel penelitian.

7. Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes selaku penguji II yang selalu meluangkan waktu bimbingan penyusunan artikel penelitian.
8. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai dunia Ibu Juminten dan Bapak Ponari.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ilmiah ini yang masih terdapat kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan artikel ilmiah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Buku Bahas Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Andiyanto. 2015. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Percetakan.
- Anonim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Herusatoto, B. 2001. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Jogjakarta: Prasetya Widya.
- Hikayat, M. 2012. *Sejarah Lumajang, Melacak Ketokohan Arya Wira Raja Da Zaman Keemasan Lumajanga Tigang Juru*. Denpasar: Cakra Press.
- Koenjaraningrat. 1990. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UIP
- Langer, S.K. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Santoso, Ananda, dkk. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Kartika Putra Press. Surabaya.
- Soedarsono, RM. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wiwid Pujiono. 2016. *Motif Gerak Tari Dril di Desa Dawuhan Lor Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang*. e- Journal. Volume 06 Nomor 01 Tahun 2016, Edisi Yudisium Periode Februari 2016.